

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan Syariah terus meningkat, salah satunya yaitu pelayanan yang ada dalam bidang keuangan seperti perbankan. Keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi alternatif dari kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Mardani, 2015). Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya tercatat pada tahun 2018 kelembagaan perbankan syariah berjumlah 13 BUS (Bank Umum Syariah), 21 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 164 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah). Data tersebut berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode Desember 2017. Maka dari itu, bank perlu menjaga profitabilitasnya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara

menganalisis dan menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian terhadap laporan keuangan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas (Kasmir, 2015).

Penilaian untuk kesehatan bank syariah sangat penting dibutuhkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian kesehatan bank dapat diukur menggunakan aspek *earning* atau profitabilitas. Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (Modal Inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total *assets* yang dimiliki bank pada periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya (Pandia, 2012).

Perkembangan rasio profitabilitas bank pada seluruh bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2021 menunjukkan nilai yang fluktuatif, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah perkembangan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur menggunakan rasio ROA:

Tabel 1.1 Perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2021.

Nama	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	3,22	2,83	2,48	2,51
Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,22	0,11
Bank Victoria Syariah	-1,87	-2,36	-2,19	0,36
Bank Jabar Banten Syariah	0,72	0,25	-8,09	-5,69
Bank Mega Syariah	0,29	0,30	2,63	1,56
Bank Panin Dubai Syariah	1,99	1,14	0,37	-10,77
Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	-1,12	0,02
BCA Syariah	0,80	1,00	1,10	1,20
Maybank Syariah Indonesia	3,61	-20,13	-9,51	5,50
BTPN Syariah	4,23	5,24	8,98	11,19

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data diolah, 2022.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) seluruh bank yang terdaftar pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bank memperoleh ROA paling kecil pada suatu periode. Bank yang mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) paling besar adalah Bank Panin Dubai Syariah yang terjadi sejak tahun 2018 dan pada tahun 2020 sampai 2021 penurunan yang terjadi cukup signifikan yaitu tahun 2020 sebesar 0,37 dan pada 2021 menjadi -10,77% maka penurunan yang terjadi sebesar 11,14%. Nilai penurunan itu lebih besar dibanding dengan bank lain yang rata-rata penurunan tidak lebih dari 2%. Maka dari itu, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan menjadi tidak baik atau kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank di masa mendatang.

Seberapa besar atau kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh nilai dana pihak ketiga (DPK). Dapat diketahui bahwa

peningkatan DPK dapat mempengaruhi peningkatan jumlah pembiayaan pada bank syariah. Total DPK yang ada merupakan penggabungan dari berbagai sumber dana yang meliputi dana simpanan *wadiah*, simpanan *mudharabah* dan dana investasi *non profit sharing*. Adapun dana simpanan wadiah, terdiri dari giro dan tabungan, sedangkan dana investasi *non profit sharing*, terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Adapun DPK sangat mendominasi sumber-sumber penghimpunan dana (tidak termasuk modal) pada perbankan syariah secara umum. Sumber dana merupakan hal yang paling penting bagi bank untuk memberikan peningkatan jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Semakin besar dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan. Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas untuk perencanaan investasi dan kelangsungan usahanya. Setiawan dan Indriani (2016) dan Pradana, dkk (2022) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Ririh (2016) menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini merupakan celah penelitian yang perlu diteliti kembali.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran dana adalah *non performing financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan. NPF diukur dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar, terdiri dari: kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi persentase rasio NPF

mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga bank akan lebih ketat dalam melakukan pembiayaan mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal bayar. Jadi setiap kenaikan NPF akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan. Kinerja bank dalam mengelola dana yang disalurkan dapat dilihat dari besar kecilnya presentase NPF. Presentase NPF yang semakin besar maka akan mengakibatkan menurunnya pendapatan yang akan didapatkan oleh bank sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Meski risiko dalam menyalurkan pembiayaan sangat tinggi, namun potensi mendapatkan keuntungan juga tinggi. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan jumlah pembiayaan dengan menaikkan modal sendiri ataupun dana yang dihimpun dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdyant (2014) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan, penelitian Kinanti, dkk (2017) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan hasil ini merupakan celah penelitian yang perlu diteliti kembali.

Dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank syariah, yang pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank, maka dibutuhkan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Menurut Ekaputri (2014), untuk meningkatkan kinerja bank dan meminimalkan risiko, bank syariah diharuskan melakukan bisnisnya berdasarkan prinsip GCG untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan investor. Peraturan tentang tata kelola yang telah diresmikan oleh Bank Indonesia, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah. Dalam meningkatkan kualitas implementasi GCG, bank syariah diminta untuk melakukan penilaian secara komprehensif sehingga dapat segera mendeteksi kelemahan dari bank tersebut. Bank syariah wajib mempublikasikan laporan hasil *self assessment* dalam mengimplementasikan GCG berupa laporan tahunan atau laporan GCG. Laporan *self assessment* merupakan hasil penilaian implementasi *coporate governance* yang dilakukan masing-masing bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Hasil akhir dari laporan GCG berupa nilai komposit dan predikat yang menyatakan pengoptimalan penerapan *coporate governance* tersebut dalam menjalankan operasional perusahaan. Penelitian Gholy dan Nadya (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, Ferdyant, dkk (2014) dan Suteja (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini merupakan celah penelitian yang perlu diteliti kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masih terdapat beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif signifikan simpanan dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah?

2. Apakah ada pengaruh negatif signifikan *non performing financing* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah?
3. Apakah ada pengaruh positif signifikan *good corporate governance* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah?
4. Apakah ada pengaruh signifikan simpanan dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji pengaruh simpanan dana pihak ketiga, *non performing financing*, *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh positif signifikan simpanan dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah.
2. Menguji pengaruh negatif signifikan *non performing financing* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah.
3. Menguji pengaruh positif signifikan *good corporate governance* secara parsial terhadap profitabilitas pada bank syariah.
4. Menguji pengaruh signifikan simpanan dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara bank syariah memperoleh keuntungan secara maksimal yang sesuai dengan syariat Islam dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional lembaga keuangan syariah. Serta pengetahuan mengenai keuntungan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Kegunaan Secara Praktis.

a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan profit pada bank syariah terkait dan perolehan keuntungan bagi para pemegang saham. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah untuk menarik para investor asing dan domestik.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang cara menghitung keuntungan bagi para pemegang saham. Menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan saat ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang simpanan dana pihak ketiga, *non performing financing*, *good corporate governance* dan profitabilitas. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambar subyek penelitian secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, Teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan uji statistik, dalam hal ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

